BAB IV

PROFIL LOKASI PENDAMPINGAN

A. Aspek Geografis

Desa Kalisat merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Letak Desa Kalisat sedikit terpencil dan lumayan jauh dari letak kota Pasuruan. Ketika memasuki desa ini terlebih dahulu melewati Desa Mojoparon, Desa Pekoren, kemudian Desa Rembang, dan Desa Oro-Oro ombo.

Desa Kalisat memiliki luas wilayah sebesar 550 hektar. Luas wilayah desa tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu terdiri dari lahan per sawah, lahan pemukiman/pekarangan dan lain-lain seperti jalan dan makam. Desa Kalisat berjarak sekitar 15 kilometer arah ke barat (ke arah Bangil) dari kota pasuruan. dan juga dapat ditempuh selama 15 menit dari Desa Blawi Kecamatan Bangil.

Desa Kalisat bisa ditempuh dengan sarana transportasi semisal andes (angkutan desa). Akan tetapi transportasi tersebut biasanya ada pada waktu tertentu. Angkutan desa beroperasi dari jam 06.00 pagi sampai jam 13.00 siang. Namun selain waktu tersebut angkutan desa sudah jarang terlihat beroperasi di Desa Kalisat. Akan tetapi di Desa Kalisat juga tersedia tukang ojek yang berada di depan jalan menuju Desa Kalisat. Sehingga untuk menuju Desa Kalisat juga bisa ditempuh dengan ojek tersebut.

Adapun batasan - batasan Desa Kalisat dengan desa yang lainnya yakni di sebelah utara berbatasan dengan Desa Oro bulu Kecamatan Rembang. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tampung Kecamatan Rembang. Sedangkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batas di sebelah selatan berbatasan dengan Candi roboh Kecamatan Sukorejo. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Candi binangun Kecamatan Sukorejo. Desa Kalisat memiliki 5 dusun yakni Dusun Brukan, Dusun Krajan, Dusun Barat sungai, Dusun Budengan dan Dusun Kedung likit. [78]

Gambar 4.1

Peta Desa Kalisat

Melihat akses menuju pusat kota yang begitu jauh mengakibatkan banyak penduduk yang hanya melakukan aktifitas sehari-hari di daerahnya sendiri. Kegiatan sehari-hari tersebut mulai dari mencari mata pencaharian sampai melakukan kegiatan yang lain. Masyarakat hanya bisa mengembangkan keterampilannya di daerah sendiri, karena akses menuju pusat kota yang jauh mengakibatkan masyarakat sedikit malas untuk mengakses ke pusat kota yakni kota Pasuruan.

[78] Melihat data Profil Desa Kalisat pada tanggal 27 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat letak geografi yang begitu jauh dan akses jalan yang melewati beberapa desa, maka masyarakat Desa Kalisat rata-rata banyak yang melakukan praktik nikah sirri. Perempuan di Desa Kalisat melakukan Praktik nikah sirri dikarenakan untuk tambahan menyambung hidup keluarga. Maka dari pada mencari nafkah yang jauh di pusat kota lebih baik melakukan praktik nikah sirri tersebut yang dapat menghasilkan uang setiap minggu. Aspek geografis ini yang merupakan salah satu aspek yang dapat memicu terjadinya praktik nikah sirri di Desa Kalisat.

Desa Kalisat masih terdapat banyak sawah-sawah dan sungai. Bahkan rumah warga masih terlihat jarang. Banyak sawah-sawah di kanan dan di kiri desa tersebut. Dan banyak penduduk yang masih duduk-duduk santai di depan rumahnya. Jalan menuju Desa Kalisat memang sudah beraspal, tetapi ketika memasuki Desa Kalisat masih banyak jalan yang rusak dan tidak rata. Rumah penduduk Desa Kalisat juga masih cenderung berjauhan, karena dipisah oleh pekarangan-pekarangan dan sawah-sawah yang berada didekat pemukiman warga.

B. Aspek Demografis

Penduduk yang tinggal di Desa Kalisat ini berjumlah 7.800 jiwa. Warga Desa Kalisat menurut jenis kelamin terdiri dari 4.600 perempuan dan 3.200 laki-laki. Penduduk tersebut terbagi dari beberapa wilyah. Baik tingkat dusun, Rukun warga (RW) sampai Rukun Tetangga (RT). Masyarakat Kalisat yang bertempat tinggal di Desa Kalisat rata -rata orang asli Desa Kalisat.

Desa Kalisat terbagi dari lima dusun. Dari lima dusun tersebut dibagi lagi menjadi 10 Rukun Warga (RW). Dari beberapa Rukun warga (RW) tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi lagi menjadi Rukun tetangga (RT). Rukun tetangga (RT) yang ada di Desa Kalisat sebanyak 25 RT. Wilayah-wilayah tersebut yang didomisili masyarakat Desa Kalisat menjadi beberapa wilayah sesuai RT, RW, dan dusun. Jumlah kepala keluarga yang berdomisili di Desa Kalisat adalah 1.700 KK (kepala keluarga).

Masyarakat Desa Kalisat banyak yang memakai bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari, karena mayoritas masyarakat Desa Kalisat masih ada darah keturunan orang madura serta adanya lingkungan yang mendukung. Sehingga kesehariaan masyarakat Desa Kalisat biasanya menggunakan bahasa Madura akan tetapi terkadang juga masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa. Masyarakat Desa Kalisat ini juga bisa menggunakan beberapa bahasa diantaranya bahasa Indonesia, Madura, dan Jawa.[79]

Mayoritas masyarakat Desa Kalisat yang masih ada keturunan dari Madura merupakan salah satu aspek yang dapat menimbulkan terjadinya praktek nikah sirri. Masyarakat masih memegang hukum Islam yang sangat kental. Menurut sebagian masyarakat Kalisat melakukan praktik nikah sirri itu sah untuk dilakukan dari pada berzina. Pengetahuan ini yang masih dipegang teguh oleh masyarakat.

C. Aspek Ekonomi

Mayoritas masyarakat Desa Kalisat bekerja sebagai petani meskipun sawah-sawah disana tidak terlalu subur. Akan tetapi mereka tetap nyaman dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat yang masih mencari nafkah dari

[79] Wawancara dengan ibu Ulfa (ibu lurah) pada tanggal 20 April 2015 di rumah ibu Ulfa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor pertanian sebesar 70% dari seluruh masyarakat, sehingga kebanyakan pekerjaan masyarakat Desa Kalisat bekerja sebagai petani.

Sebagian besar masyarakat Desa Kalisat mempunyai lahan sawah masing-masing meskipun hanya sepetak. Sehingga hal itu menjadikan masyarakat Kalisat banyak yang berpenghasilan sebagai petani. Karena selain mereka mempunyai sawah, tetapi mereka juga dekat untuk mengelolahnya. Sedangkan waktu bekerja masyarakat Desa Kalisat dilakukan mulai dari pagi hari sampai sore hari.

Masyarakat Desa Kalisat selain bekerja sebagai petani juga ada yang bekerja sebagai pedagang, wiraswasta, karyawan, dan lain-lain. Mata pencaharian masyarakat Desa Kalisat yang bekerja sebagai petani belum bisa menjanjikan untuk mencukupi kehidupan keluarganya. Karena Pertanian di Desa Kalisat merupakan pertanian *tadah hujan* dalam artian hanya bisa digunakan satu kali dalam setahun, yakni pada waktu musim hujan saja. Setelah musim hujan atau memasuki musim kemarau, sawah tersebut sudah tidak bisa digunakan lagi karena kekurangan air dan tanah yang kurang subur. Sehingga masalah kekurangan air ini yang membuat masyarakat hanya bisa mendiamkan sawahnya, dan sebagian masyarakat juga hanya bisa menggunakan untuk tempat ternak seperti kambing dan sapi. Maka dari itu ketika musim kemarau itu tiba masyarakat banyak yang mengalih pekerjaan sebagai pengembala (memelihara) sapi dan kambing.[80]

[80] Wawancara dengan bapak Samhudi (Pak Lurah) Desa Kalisat pada tanggal 27 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Sawah sebagai Mata Pencarian Masyarakat

Kondisi Desa Kalisat masih terlihat sepi dan perekonomian masyarakat yang masih belum bisa menjanjikan. Hal ini membuat Desa Kalisat menjadi desa yang beberapa masyarakatnya melakukan kawin sirri. Meskipun dari semua desa yang ada di Kecamatan Rembang juga ada yang melakukan kawin sirri. Akan tetapi Desa Kalisat lebih dikenal dalam melakukan kawin sirri.

Maka dari itu wajar apabila sebagian masyarakat disana mau untuk melakukan kawin sirri. Karena memang ekonomi masyarakat Kalisat masih kurang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Maka apabila perempuan-perempuan disana ketika berumur 15 tahun sudah menikah baik itu keinginan sendiri maupun dijodohkan. Hanya bertujuan untuk meringankan beban ekonomi orang tua, bahkan mereka juga diharapkan sebagai tulang punggung dalam keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Aspek Agama dan Kebudayaan

Pengamalan ajaran Islam di Desa Kalisat masih sangat kental, karena banyaknya sekolah-sekolah agama/diniyah dan pesantren yang ada di Desa Kalisat. Masyarakat Desa Kalisat lebih mementingkan pendidikan agama dari pada pendidikan umum. Karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menempuh hidup di akhirat. Sehingga masyarakat Desa Kalisat memiliki pemikiran untuk lulus pendidikan madrasah saja itu sudah cukup.[81]

Adapun perempuan di Desa Kalisat mayoritas memakai kerudung dan sarung khas orang pesantren. Jadi tidak bisa dipungkiri juga kalau di Desa Kalisat perempuannya jarang tidak memakai jilbab atau berpakaian yang sampai membuka aurat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas musholla dan masjid serta madrasah yang digunakan sehari-hari di Desa Kalisat.

Tabel 4.1

Fasilitas keagamaan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	11
2.	Musholla	27
3.	Madrasah Diniyah	8
4.	Pondok Pesantren	1
5.	TPQ	8

Sumber: Profil Desa Kalisat Tahun 2014

[81] Hasil wawancara dengan Ibu Khoirul Bariyah (masyarakat) pada tanggal 20 April 2015 bertempat di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan rutinitas keagamaan yang dilakukan di Desa Kalisat diantaranya kegiatan PKK yang dilakukan oleh ibu-ibu. Kegiatan tersebut didalamnya juga terdapat diba'an dan arisan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari minggu. Untuk kegiatan bapak-bapak yakni kegiatan yasinan dan tahlilan dilaksanakan setiap hari kamis. Untuk pengajian rutinan dilakukan setiap dua minggu sekali pada hari senin. Kegiatan pengajian tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu dan bertempat di Masjid dengan cara bergiliran. Kegiatan tersebut biasanya mengundang kyai untuk mengisi ceramah pada pengajian rutinan tersebut. [82]

Gambar 4. 3

Masjid Desa Kalisat

Adapun budaya yang masih melekat pada masyarakat Kalisat yang biasanya dilakukan adalah *gotong royong yang tinggi*, *mauludan* dan *kesenian*

[82] Wawancara dengan bapak Samhudi (kepala desa) pada tanggal 27 April 2015 bertempat di rumah pak lurah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujung. Gotong royong yang tinggi dilakukan dalam hal apapun. Ini membuktikan ketika adanya acara kerja bakti desa, semua masyarakat ikut berpartisipasi aktif dan saling gotong royong. Begitupun juga ketika ada acara hajatan masyarakat Desa Kalisat juga saling membantu sesama masyarakat yang lain.

Sedangkan untuk budaya mauludan di Desa Kalisat biasanya dilakukan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Seperti biasanya masyarakat Kalisat mengadakan pengajian yang dihadiri oleh penceramah dari luar desa. Masyarakat Kalisat sangat antusias dalam menghadiri pengajian tersebut. Kegiatan ini biasanya hanya ada selamatan saja dan membaca bacaan-bacaan sholawat.

Kesenian *ujung* adalah kesenian yang dilakukan oleh dua orang laki-laki yang secara bergantian saling memukul antar lawan dengan menggunakan rotan sebagai cambuk. Kesenian ini masih dilakukan ketika ada acara-acara tertentu seperti acara 17 agustusan dan acara hajatan (mantenan). Kesenian *ujung* umumnya hanya terdapat di daerah Pasuruan saja. Kesenian ini terlihat begitu menakutkan untuk dilihat saat rotan tersebut dicambukkan ke punggung antar lawan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Kesenian *ujung* di Desa Kalisat

Dalam hal kawin sirri, budaya merupakan hubungan yang paling besar dalam membentuk karakter manusia. Karena budaya bisa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Dan juga lingkungan yang mendukung atas tingkah laku kebiasaan masyarakat tersebut. Maka dalam kawin sirri tradisi atau kebiasaan yang diturunkan dari orang tuanya itu pun diturunkan juga pada anak-anak mereka. Mereka rata-rata mengaku jika awalnya mereka menikah dulu dijodohkan oleh orang tua mereka.[83]

Masyarakat Desa Kalisat terutama orang tua dan perempuan meyakini tindakannya tersebut tidak melanggar norma agama. Menurut pemahamannya, agama memperbolehkan kawin sirri dan cukup dengan wali hakim. Hal ini dikarenakan pemahaman agama yang sempit dan tersugesti oleh pandangan kyai di desa tersebut yang meyakinkan bahwa kawin sirri tidaklah dilarang oleh agama.

[83] Wawancara dengan ibu Ulfa pada tangal 20 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Aspek Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kalisat bisa disebut kurang dari kata layak. Pendidikan di desa ini hanya terdapat beberapa fasilitas untuk pendidikan. Kurangnya fasilitas pendidikan untuk masyarakat membuat kurang maksimalnya perkembangan masyarakat baik ekonomi atau sosial. Fasilitas pendidikan ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari – hari.

Tabel 4.2

Fasilitas Pendidikan

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Taman kanak – kanak / RA	8
2	Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah	5
3	SMP / Madrasah Tsanawiyah (Mts)	1
4	SMA / Madrasah Aliyah (MA)	-
5	Pondok pesantren (ponpes)	1

Sumber: Profil Desa Kalisat Tahun 2014

Pendidikan masyarakat Desa Kalisat ini juga masih sangat rendah karena hanya untuk tingkat aliyah/SMA pun fasilitasnya belum ada sehingga harus pergi ke SMA/aliyah yang berada di dekat Kecamatan Rembang. Jauhnya fasilitas pendidikan tingkat SMA ini membuat masyarakat banyak yang beranggapan kalau lebih baik sampai madrasah saja. Masyarakat di Desa Kalisat masih banyak yang hanya lulusan madrasah ibtidaiyah dan pesantren, karena bagi orang tua mereka pendidikan agama sangatlah penting untuk menempuh hidup di akhirat.

Pemikiran masyarakat Desa Kalisat sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat. Masyarakat Desa Kalisat hampir 34,5 % tidak sekolah. Banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang latar belakangnya tidak sekolah mengakibatkan pemikiran masyarakat yang kurang maksimal dalam menanggapi sebuah problematika kehidupan/realitas masyarakat. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Kalisat.

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Sekolah	Prosentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	45 %
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10 %
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	7 %
4	Kuliah	3,5 %
5	Tidak Sekolah	34,5 %

Sumber: Hasil wawancara dengan kepala desa Kalisat Tanggal 27 April 2015

Minimnya pendidikan masyarakat mengakibatkan pemikiran masyarakat yang instan. Pemikiran yang instan yaitu pemikiran yang hanya bisa dilihat sesaat tetapi bisa berdampak kurang baik untuk kedepannya. Disana juga masyarakat yang umur 15 tahun sudah banyak yang dinikahkan. Dikarenakan pemikiran pendidikan masyarakat yang rendah dan juga sebagian masyarakat masih berpedoman dengan mitos “perawan tua”. Sebutan tersebut yang membuat masyarakat ingin cepat-cepat menikahkan anaknya biarpun usianya masih dibawah umur.

Pendidikan di Desa Kalisat masih kurang maju dan masih banyak masyarakat yang hanya berpikir untuk pendidikan agama saja. Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfikir kalau pendidikan agama sangatlah penting dari pada ilmu umum. Akan tetapi tanpa ada pembelajaran ilmu umum bisa membuat masyarakat akan menjadi masyarakat yang kurang untuk memahami sesuatu hal.

Masyarakat Desa Kalisat masih memegang erat dengan pengetahuan agama sehingga keagamaannya masih sangat kental, karena wilayah Pasuruan merupakan wilayah yang berbasis pondok'an sehingga Pasuruan disebut dengan kota santri. Masyarakat Desa Kalisat juga termasuk masyarakat yang mematuhi hukum tentang keagamaan, hal ini terlihat dalam hukum kawin sirri yang sah menurut agama yang tetap mereka pegang.

Desa Kalisat dikatakan desa yang beberapa masyarakatnya melakukan nikah sirri. Karena mereka meyakini nikah sirri tidak dilarang oleh agama. Agama tidak melarang adanya nikah sirri temasuk hal yang tidak dimasalahkan oleh masyarakat. Adanya nikah sirri masyarakat bisa melangsungkan hidupnya dengan mendapatkan uang dari suami nikah sirri.

Gambar 4. 5

Salah satu sekolah dasar (SD) Desa Kalisat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Aspek Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Kalisat masih sangat minim, hal ini terlihat dari tidak adanya puskesmas di Desa Kalisat. Sehingga belum adanya sarana kesehatan tersebut membuat masyarakat Desa Kalisat kurang menjaga dan sadar akan kesehatan diri, keluarga maupun lingkungan sekitar. Masyarakat biasanya harus pergi berobat ke puskesmas yang terletak di daerah sekitar Kecamatan Rembang yang jauh dari letak Desa Kalisat. Dan terkadang juga harus pergi berobat ke Rumah Sakit yang berbeda Kecamatan. [84]

Terdapat kegiatan/fasilitas kesehatan di Desa Kalisat antara lain posyandu, polindes, dan bidan yang dilakukan di balai desa. Kegiatan posyandu untuk balita dilakukan pada setiap hari rabu. Kegiatan ini dilakukan pada per minggu dalam sebulan. Masyarakat biasanya memanfaatkan kegiatan ini untuk memantau pertumbuhan anaknya. Proses pemantauan ini antara lain penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan penambahan gizi.

Kegiatan posyandu juga bisa dimanfaatkan pemerintah untuk sosialisasi tentang program-program pemerintah dalam bidang kesehatan. Sosialisasi ini biasanya tentang kesehatan bayi atau keluarga. Pemerintah juga memanfaatkan posyandu untuk barometer tingkat kesehatan bayi di Desa Kalisat.

Masyarakat Kalisat juga biasanya memanfaatkan bidan desa untuk berobat. Pemanfaatan ini dilakukan apabila penyakitnya ringan. Apabila penyakitnya berat maka biasanya dibawa ke rumah sakit yang ada di Kecamatan

[84] Wawancara dengan ibu Khoirun Nisa' pada tanggal 20 April 2015 bertempat di rumahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangil yaitu RSUD Bangil. Selain bidan desa masyarakat juga memanfaatkan poliklinik desa atau masyarakat biasanya menyebut polindes.

G. Aspek Pembangunan

Pembangunan di Desa Kalisat masih terdapat pembangunan yang kurang terpenuhi dan kurang layak. Seperti bangunan rumah yang masih banyak menggunakan anyaman bambu (gedek), jalan yang rusak, dan sarana lahan yang masih tandus dan gersang. Sehingga masih banyak lahan yang tidak terpakai oleh masyarakat Desa Kalisat.

Gambar 4.6

Sarana Lahan yang Tandus dan Gersang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7

Rumah dari anyaman bambu (gedek)

Pembangunan yang ada di Desa Kalisat sudah banyak dilakukan diantaranya pembangunan plengsengan jalan, pengaspalan jalan, pavingisasi, irigasi dan PJU (pembangunan jalan umum). Pembangunan plengsengan jalan dilakukan pada tahun 2014 yang diberikan oleh PNPM Pedesaan di dusun Brukan. Sedangkan untuk pembangunan pengaspalan jalan dan pavingisasi mendapatkan bantuan dari cipta karya atau bina marga. Adapun untuk pembangunan irigasi sawah dan pavingisasi juga dilakukan di dusun Budengan dan dusun Kedung likit. Sedangkan untuk pembangunan PJU dilakukan di dusun Krajan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 8

Plengsengan Jalan dan Pengaspalan Jalan

Selain bantuan secara fisik, masyarakat Desa Kalisat juga banyak yang mendapatkan bantuan secara non fisik dari pemerintah. Seperti BLT (bantuan langsung tunai) /PSKS/PMKS, bantuan sembako langsung dan *feminisasi* (bantuan janda). Bantuan tersebut diberikan karena ekonomi masyarakat Desa Kalisat masih tergolong rendah, sehingga masyarakat Kalisat banyak yang memperoleh dana bantuan tersebut. Masyarakat yang memperoleh bantuan BLT/PSKS/PMKS sebanyak 880 orang, sedangkan yang memperoleh bantuan sembako langsung sebanyak 150 orang. Dan bantuan *feminisasi* sebanyak 75 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 9

Bantuan *feminisasi* di Desa Kalisat

Bantuan *feminisasi* ini diberikan kepada janda yang ada di Desa Kalisat. Karena beberapa masyarakat Desa Kalisat dahulu banyak yang melakukan kawin sirri dan ditinggal oleh suaminya. Sehingga dari pihak pemerintah provinsi Jawa Timur memberikan bantuan tersebut supaya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bersama anak dari kawin sirri. Masyarakat Kalisat yang mendapatkan bantuan ini memperoleh dana sebesar Rp. 2.500.000,00 per orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id